

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

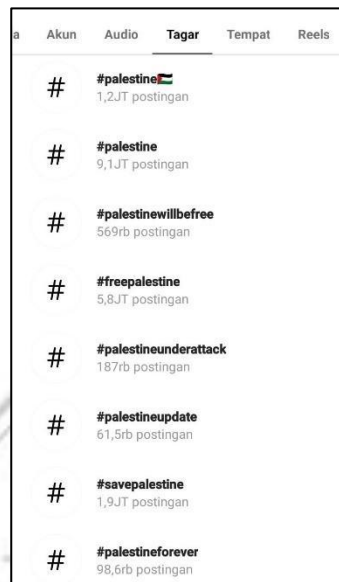
#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Israel dan Palestina telah lama terlibat konflik yang berakar pada klaim wilayah sejak ribuan tahun lalu. Konflik modern dipicu oleh migrasi besar-besaran bangsa Yahudi ke Palestina setelah Deklarasi Balfour 1917, yang didukung Inggris. Setelah PD II, PBB mengusulkan pembagian wilayah Palestina menjadi dua negara, tetapi rencana ini ditolak negara-negara Arab. Israel kemudian mendeklarasikan kemerdekaannya pada 1948, yang diakui oleh AS, sehingga memicu konflik militer yang terus berlangsung hingga kini.

Salah satu pihak yang menolak pendudukan Israel di Palestina adalah Hamas, Hamas berasal dari singkatan *Harakat al-Muqawama al-Islamiya* yang mana merupakan gerakan politis Islam yang merupakan salah satu dari dua partai politik besar di Palestina. Pada 7 Oktober Tahun 2023, Hamas melakukan serangan secara mendadak pada Israel bagian selatan, serangan ini setidaknya menelan sekitar 1.400 orang serta menculik militan Israel. Oleh karenanya, Israel mendeklarasikan perang dengan Palestina dan melakukan serangan balasan sejak tanggal yang sama. Israel melakukan pengepungan total terhadap Gaza. Penyerangan pasukan Israel tersebut telah memakan sekitar 8000 penduduk Palestina di jalur tersebut, dan sekitar 40% diantaranya adalah anak-anak (Robinson, 2023).

Peperangan yang berlangsung di jalur Gaza saat ini tersebar luas dengan frekuensi yang tinggi menyerpa Masyarakat dunia, sehingga juga menjadi perhatian dunia. Kehadiran media sosial menjadi salah satu pemicu yang membuat berita mengenai serangan Israel terhadap Gaza meluas. Dalam era digital, media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik mengenai konflik ini. Media sosial tidak hanya menjadi saluran komunikasi, tetapi juga alat untuk meningkatkan kesadaran, menyampaikan perspektif, dan bahkan memobilisasi dukungan. Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI) tahun 2023, jumlah pengguna

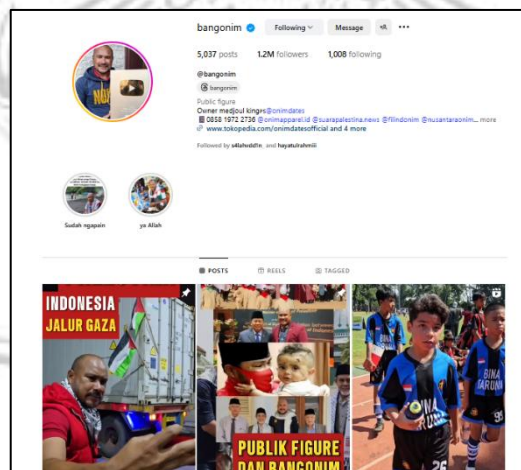
internet di Indonesia mencapai 221,56 juta orang, dengan 167 juta di antaranya aktif di media sosial. Instagram, sebagai salah satu platform populer, memiliki 100,9 juta pengguna di Indonesia pada awal 2024, menjadikannya media yang strategis untuk penyebaran informasi (Annur, 2024)



**Gambar 1.1 Tagar Palestine di Instagram**



**Gambar 1.2 Tagar Gaza di Instagram**



**Gambar 1.3 profile Instagram @abangonim**

Berdasarkan tagar tersebut menunjukkan bahwa isu mengenai konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel di wilayah Gaza cukup menarik perhatian pengguna Instagram. Dengan Hastag #Palestine sebanyak 9,1 juta unggahan. Sementara hashtag #Gaza sebanyak 4 juta unggahan. Isu yang demikian hangat di tengah hiruk pikuk aktivitas masyarakat Indonesia dalam aplikasi Instagram, memunculkan banyaknya akun-akun pribadi yang memberikan informasi yang detail dan *uptodate* mengenai isu Palestina-Israel. Salah satunya adalah akun @bangonim.

Akun Instagram @bangonim adalah salah satu contoh yang menonjol dalam menyampaikan informasi terkait konflik Palestina-Israel. Sebagai relawan dan pendiri Nusantara Palestina Center, @bangonim aktif membagikan informasi mengenai kondisi di Gaza secara real-time melalui konten foto dan video. Dengan jumlah pengikut mencapai 1,2 juta dan rata-rata tayangan konten mencapai ratusan ribu hingga jutaan kali, akun ini memiliki potensi besar untuk membentuk opini publik. Interaksi yang terlihat melalui komentar dan reaksi pengguna menunjukkan adanya pola komunikasi yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap konflik tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dibahas, peneliti membuat rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: Apa saja tema pesan yang muncul dalam unggahan akun Instagram @bangonim tentang konflik Israel–Palestina, dan bagaimana tema-tema tersebut menggambarkan cara akun tersebut memosisikan isu Palestina di hadapan audiens?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan tema-tema dalam unggahan akun Instagram @bangonim terkait konflik Israel–Palestina.

2. Menganalisis bagaimana tema-tema pesan tersebut digunakan untuk membingkai konflik Israel–Palestina, khususnya dalam memosisikan isu Palestina.
3. Menjelaskan makna yang dibangun dari pola penonjolan tema-tema pesan tersebut dalam konteks kampanye kemanusiaan dan solidaritas bagi Palestina di media sosial.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian analisis isi kualitatif terhadap media sosial yang menyoroti pembingkai isu kemanusiaan dan konflik internasional.
2. Memperkaya literatur mengenai bagaimana tema-tema pesan di media sosial dapat digunakan untuk membangun makna dan frame tertentu atas konflik internasional, bukan sekadar sebagai informasi faktual.
3. Menyediakan data empiris yang dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan tentang komunikasi kemanusiaan dan kampanye solidaritas di ruang digital.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan wawasan kepada pembuat konten media sosial tentang strategi komunikasi yang efektif untuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai isu-isu sosial dan kemanusiaan secara lebih bermakna.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi aktivis dan organisasi sosial dalam merancang kampanye digital yang mampu membangun solidaritas dan dukungan publik terhadap isu Palestina dan isu kemanusiaan lainnya.

3. Membantu masyarakat memahami bagaimana cara media sosial mengonstruksi dan memengaruhi persepsi mereka terhadap isu global, sehingga mendorong sikap yang lebih kritis dalam mengonsumsi konten kemanusiaan.

### **1.5. Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

Penelitian ini hanya akan menganalisis konten yang diposting oleh akun Instagram @bangonim selama periode 7 Oktober 2023 – 6 November 2023. Fokus penelitian adalah pada analisis kecenderungan tema isi pesan (kemanusiaan, solidaritas, politik, dan agama) dalam unggahan tersebut, tanpa membahas secara mendalam aspek strategi militer atau dinamika politik internasional di luar yang tercermin dalam isi unggahan

